

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia adalah sarana untuk mengekspresikan gagasan, dan sebuah gagasan yang utuh biasanya direalisasikan dalam bentuk teks atau cerita. Teks atau cerita dimaknai sebagai ujaran atau tulisan yang bermakna, memuat gagasan yang utuh. Ada empat aspek keterampilan yang dinilai atau kempuan siswa, dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD salah satunya yaitu menulis (*Writing*). Keterampilan berbahasa ini merupakan suatu kemampuan yang tidak dapat dipisahkan dengan keterampilan lain, tetapi hanya bisa dibedakan pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang bertujuan untuk mendidik para siswa agar mereka memiliki keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Salah satu aspek menulis di kelas IV SDN 97 Sipatana Kota Gorontalo dalam indikator penilaian yaitu memahami materi cerita fiksi yaitu mengidentifikasi atau menemukan jawaban dari beberapa pertanyaan berdasarkan cerita fiksi. Pentingnya memahami cerita fiksi karena, cerita fiksi merupakan salah satu genre teks sastra. Menurut Mahsun (2014:18-23) dalam teks cerita fiksi, novel termasuk dalam genre teks sastra yang tujuan sosialnya adalah menyelesaikan masalah dalam sebuah cerita. memahami cerita fiksi sangat bermanfaat, terutama bagi anak-anak atau siswa yang menduduki Sekolah Dasar (SD) dalam membangun dan meningkatkan pengetahuan mereka. Adapun manfaat yang didapatkan dari cerita fiksi yaitu, dapat memahami perasaan orang lain, memperbanyak kosa kata, meningkatkan memori, serta kretivitas.

Berdasarkan pemaparan di atas tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa memahami cerita fiksi. Oleh karena itu, guru berupaya meningkatkan kemampuan tersebut dengan mengimplementasikan atau menerapkan metode *Discovery* secara optimal dan efektif. Menurut Ruseffendi (2006:329), metode *Discovery* adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.

Penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami, dan monoton sehingga siswa kurang minat untuk belajar. Kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia siswa terlihat kurang antusias, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa, siswa di kelas IV SDN 97 Sipatana Gorontalo masih kurang memahami teks cerita fiksi. Hal ini dilihat dari hasil pemahaman siswa terhadap teks cerita fiksi, yaitu dari 20 siswa hanya 5 siswa yang memperoleh nilai di atas 75 (kriteria ketuntasan minimal), sedangkan 15 siswa lainnya hanya memperoleh nilai kurang dari 75 atau belum tuntas. Sehingga, hasil pemahaman siswa tentang cerita fiksi masih kurang. Kekurangmampuan siswa tersebut meliputi beberapa aspek yaitu, (1) siswa sulit memahami cerita fiksi (2) minimnya kosa kata yang dimiliki siswa (3) siswa belum mampu menuliskan makna atau pesan dalam cerita fiksi

Berbagai permasalahan di atas terdapat juga penyebabnya adalah: (1) Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, (2) Kurangnya keaktifan siswa selama apersepsi, (3) Kurangnya keaktifan dan perhatian siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran, dan (4) kekurangtepatan guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran. Dalam pembelajaran guru selalu menggunakan metode ceramah dan kurang memanfaatkan media pembelajaran. Hal ini menyebabkan rendahnya kualitas proses maupun hasil belajar siswa.

Bertitik tolak pada permasalahan yang telah diuraikan di atas, salah satu cara menyelesaikan masalah siswa, adalah dengan menerapkan upaya untuk meningkatkan pemahaman metode *Discovery*. Melalui penerapan metode *Discovery*, yaitu siswa belajar dengan memiliki kebebasan atau kesempatan penuh dalam memiliki pengetahuan baru serta mengembangkan pengetahuan atau kemampuannya dengan cara mengidentifikasi masalah. Hal tersebut tentu melibatkan kemampuan siswa secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Guru hanya berperan sebagai fasilitator

yang memberikan arahan untuk mempermudah siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk dapat memberikan hasil belajar yang baik, maka guru dituntut untuk membuat pembelajaran lebih efektif, yang mendorong siswa untuk dapat belajar secara optimal, baik di dalam belajar mandiri maupun pembelajaran di dalam kelas. Agar pembelajaran lebih optimal maka guru diharapkan mampu menerapkan metode-metode pembelajaran secara optimal, efektif dan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diajarkan. Sehingga, guru dapat mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan siswa. Hal ini didukung oleh bagaimana penggunaan metode pembelajaran yang baik oleh guru sehingga, guru dapat menganalisis dengan baik bagaimana kemampuan pemahaman siswa tentang materi cerita fiksi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memilih judul, "Meningkatkan Siswa Kemampuan Memahami Cerita Fiksi Melalui Metode *Discovery* di Kelas IV SDN 97 Sipatana Kota Gorontalo"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya maka dapat diketahui identifikasi masalahnya adalah:

- 1) Siswa sulit memahami cerita fiksi
- 2) Minimnya kosa kata yang dimiliki siswa
- 3) Siswa belum mampu menuliskan makna atau pesan dalam cerita fiksi

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalahnya yaitu Apakah Kemampuan Siswa Memahami Cerita Fiksi Melalui Metode *Discovery* di Kelas IV SDN 97 Sipatana Kota Gorontalo akan meningkat?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang dipilih adalah memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Discovery* (penemuan).

- 1) Menyediakan teks bacaan yang akan dipelajari

- 2) Melakukan apersepsi untuk mengecek pemahaman siswa mengenai cerita fiksi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Memotivasi siswa dengan cerita yang ada kaitannya dengan materi cerita fiksi
- 4) Guru memberikan bacaan atau cerita fiksi kepada siswa
- 5) Guru memberikan Lembar Kerja Siswa yang di dalamnya terdapat pertanyaan pertanyaan berdasarkan cerita fiksi
- 6) Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa dalam kelompok mengerjakan LKS untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang tersedia
- 7) Guru memperhatikan dan memberi bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan jawaban yang tepat, penggunaan kalimat efektif, dan makna atau pesan dalam cerita.
- 8) Setiap siswa atau kelompok memberikan hasil tugasnya kepada guru
- 9) Guru memberikan penguatan dan refleksi

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini Meningkatkan Kemampuan Memahami Cerita Fiksi pada siswa Kelas IV SDN 97 Kota Sibatana Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian hasil penelitian ini di harapkan dapat:

- 1) Bagi guru dapat berguna dalam rangka meningkatkan kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah khususnya pada pendidikan guru sekolah dasar.
- 2) Bagi Siswa, dapat dijadikan salah satu sarana untuk memotivasi kemampuan memahami cerita fiksi
- 3) Bagi Peneliti, dapat dijadikan informasi yang dapat diaplikasikan dalam mengajarkan pembelajaran dikelas, menambah pengetahuan dan wawasan.